

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas Kajian Semantik. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas Kajian Semantik?”. Adapun sub fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah bentuk istilah dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas?. 2. Bagaimanakah makna istilah dalam Tradisi Ritual pada Masyarakat Melayu Sambas?. 3. Bagaimanakah fungsi istilah dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1. Mendeskripsikan bentuk istilah dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas. 2. Mendeskripsikan makna istilah dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas. 3 mendeskripsikan fungsi dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Samba. penelitian diantaranya secara khusus mendeskripsikan bentuk monomorfemis dan bentuk polimorfemis, makna leksikal dan makna gramatikal, fungsi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumenter, sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk istilah Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas memiliki bentuk monomorfemis berupa 35 data, bentuk polimorfemis 3 data. Bentuk Monomorfemi atau morfem tunggal adalah suatu bentuk gramatikal yang terdiri dari atas satu morfem. Bentuk polimorfemis merupakan suatu bentuk gramatikal yang terdiri dari dua morfem atau lebih. Makna leksikal merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan makna katanya sesuai dengan kamus. Makna gramatikal merupakan arti yang timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatabahasaan. Fungsi merupakan merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya.

Hasil dalam penelitian ini Bentuk monomorfemis berupa: *mbarek, besiak, nunggang, tabib, dukun, paradi, amel, parang, kapak, gergaji, tukol, kattam, pahat, pensel, kemanyan, ceper, ratteh, ketuppat, tapai, ukkal, ajong, tabbu, amping, cucor, kapor, pinnang, tika, bantal, nyirok, lassong, liling, alok, balla, bahari, suboh*. Bentuk polimorfemis berupa: *ngamping, petani, meteran*. Makna leksikal berupa: *mbarek, besiak, nunggang, tabib, dukun, paradi, amel, parang, kapak, gergaji, tukol, kattam, pahat, pensel, kemanyan, ceper, ratteh, ketuppat, tapai, ukkal, ajong, tabbu, amping, cucor, kapor, pinnang, tika, bantal, nyirok, lassong, liling, alok, balla, bahari, suboh*. Makna gramatikal berupa: *antar ajong, ngamping, petani, meteran pisang otel, baras kuning, mayang pinnang, tallok ayam kampong, ayam panggang, nassek lammak, nasek kuning, daon sireh, duit*

celeng, bawang merah, bawang putih, kain kuning, bunge aron, bunge mawar, bunge keratas, bunge lampu, bunge puring, padi setengah masak, aek tullak balla, aek kasai langger, padi masak dudi, penyakit datang, padi rusak, nullak rijaki, pagi ari, tengah ari, malam ari. Fungsi bahasa dari alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat kontrol sosial berupa: *mbarek, besiak, antar ajong, ngamping, nunggang.*

Adapun saran-saran sebagai berikut: bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam pembelajaran mengenai kebahasaan khususnya dalam pembelajaran mengenai bentuk istilah, makna istilah dan fungsi bahasa. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini mengenai bahasa Melayu Sambas tentunya dapat meningkatkan minat kepada pembaca yang lainnya untuk tetap mempertahankan dan melanjutkan penelitian kedepannya.